

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kontrasepsi merupakan tindakan untuk mencegah kehamilan⁽¹⁾. Salah satu metode kontrasepsi yang paling efektif dan reversibel yaitu kontrasepsi hormonal⁽²⁾. Kontrasepsi hormonal ini mengandung steroid berupa sintetik estrogen dan progesteron atau hanya progestin saja⁽³⁾.

Kontrasepsi hormonal dapat diberikan dalam bentuk kontrasepsi oral, *patch*, *implant*, dan suntikan⁽³⁾. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 kontrasepsi suntikan paling banyak digunakan wanita berstatus kawin yaitu 32%⁽⁴⁾. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari di Puskesmas Aliyang Kota Pontianak Tahun 2013 menunjukkan proporsi akseptor KB menurut metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan ialah akseptor suntikan sebesar 45%⁽⁵⁾.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi yaitu pengetahuan⁽⁶⁾. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiantari menunjukkan pengetahuan Ibu tentang KB suntik 3 bulanan di Desa Besole Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo sebagian besar termasuk kategori cukup yaitu 63,3%⁽⁷⁾. Selain itu tingkat pengetahuan akseptor KB tentang efek samping KB suntik *Depo Progestin* paling banyak pada kategori cukup sebesar 56,41% di praktek bidan swasta Mutmainah Kwarasan, Sukoharjo tahun 2012⁽⁸⁾. Meskipun masyarakat sudah mengetahui jenis kontrasepsi yang digunakannya, namun belum

dapat menyebutkan efek samping, kontraindikasi, kelebihan dan kekurangannya. Padahal informasi tersebut penting dipahami sebelum memutuskan menggunakan kontrasepsi tertentu yang akan digunakan⁽⁶⁾.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Perilaku yang didasari dengan pengetahuan dan sikap positif akan lebih berlangsung lebih lama dibandingkan perilaku tanpa didasari pengetahuan dan kesadaran⁽⁹⁾. Pengetahuan mengenai kontrasepsi ini akan meningkatkan kepatuhan kontrasepsi, mengurangi penghentian penggunaan kontrasepsi, dan mengurangi jumlah kehamilan yang tidak diinginkan⁽¹⁰⁾.

Perlu adanya usaha dalam motivasi pasien menggunakan pengetahuan agar tercapai manfaat yang optimal dari pengobatan mereka⁽¹¹⁾, yaitu program penundaan kehamilan yang tercapai. Salah satunya dengan pemberian informasi melalui media cetak yaitu *leaflet*. *Leaflet* merupakan bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan dalam bentuk kalimat, gambar, maupun gabungan keduanya melalui lembaran yang dilipat⁽⁹⁾. Pertimbangan penggunaan *leaflet* yaitu media yang peruntukannya untuk massa, biaya terjangkau, serta dapat menampung informasi dengan kemasan menarik⁽¹²⁾.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik provinsi Kalimantan Barat tahun 2013, Kabupaten Kubu Raya berada di peringkat kedua jumlah akseptor aktif kontrasepsi suntikan terbanyak⁽¹³⁾. Puskesmas Sungai Kakap termasuk di wilayah Kabupaten Kubu Raya dan belum ada dilakukan penelitian sebelumnya. Data Profil Puskesmas Sungai Kakap menunjukkan jenis kontrasepsi suntikan memiliki akseptor KB aktif terbanyak di puskesmas dan desa puskesmas Sungai Kakap

sebesar 638 orang (42,1%) pada tahun 2013. Kontrasepsi suntikan ini terbagi atas dua jenis dengan proporsi akseptor KB aktif suntikan progestin lebih banyak (31,6%) daripada akseptor suntikan kombinasi (10,5%)⁽¹⁴⁾. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian pengaruh pemberian *leaflet* terhadap pengetahuan akseptor mengenai kontrasepsi suntikan progestin di Puskesmas Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya tahun 2015.

I.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik akseptor di Puskesmas Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya tahun 2015?
2. Berapakah besar prevalensi pengetahuan akseptor di Puskesmas Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya tahun 2015?
3. Apakah ada pengaruh pemberian *leaflet* terhadap pengetahuan akseptor mengenai kontrasepsi suntikan progestin di Puskesmas Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya tahun 2015?

I.3 Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menentukan karakteristik akseptor di Puskesmas Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya tahun 2015.
2. Menentukan besar prevalensi pengetahuan akseptor di Puskesmas Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya tahun 2015.

3. Menentukan pengaruh pemberian *leaflet* terhadap pengetahuan akseptor mengenai kontrasepsi suntikan progestin di Puskesmas Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya tahun 2015.

I.4 Manfaat

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

I.4.1 Untuk Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu:

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang pengaruh pemberian *leaflet* terhadap pengetahuan akseptor mengenai kontrasepsi suntikan progestin di Puskesmas Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya tahun 2015.

I.4.2 Untuk Institusi

Manfaat penelitian ini bagi institusi yaitu:

1. Sebagai informasi tambahan dalam pelayanan Keluarga Berencana pada program Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE).
2. Sebagai informasi tambahan dalam evaluasi pelaksanaan program maupun perencanaan program, khususnya di Puskesmas Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.
3. Sebagai informasi tambahan bagi Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak, khususnya tentang pengaruh pemberian *leaflet* terhadap pengetahuan akseptor mengenai kontrasepsi suntikan progestin di Puskesmas Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya tahun 2015.
4. Menjadi data dasar untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi di masyarakat.

I.4.3 Untuk Masyarakat

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat yaitu:

Memberikan informasi ilmiah kepada masyarakat mengenai pengaruh pemberian *leaflet* terhadap pengetahuan akseptor mengenai kontrasepsi suntikan progesterin di Puskesmas Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya tahun 2015.

UNIVERSITAS TANJUNGPURA